



Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Surat Pribadi dan Surat Resmi pada Murid Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Arum Mulyaningsih^{1*}, Dian Karina Rachmawati², Suhartini³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Email: rumamulya48@gmail.com^{1*}, dian_karina74@gmail.com², suhartinihambali73@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: rumamulya48@gmail.com

Abstract. *This classroom action research aimed to improve students' writing skills in composing personal and official letters through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by the interactive Wordwall medium among seventh-grade students of a junior high school. The research was conducted in three cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 31 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome assessments. The data were analyzed descriptively by comparing the students' mean scores and learning mastery percentages at each stage of the research. The results showed a gradual improvement in students' learning outcomes. In the initial condition, the students' mean score was 60.48, with a classical mastery percentage of 12.9%. After the implementation of the action in Cycle I, the mean score increased to 72.26, with a mastery percentage of 51.6%. In Cycle II, the mean score increased to 79.52, with a mastery percentage of 83.9%. Furthermore, in Cycle III, the mean score reached 83.71, with a classical mastery percentage of 93.5%. These improvements indicate that the implementation of the PjBL model assisted by Wordwall can support the improvement of students' writing skills in composing personal and official letters. The action research was considered successful because the classical mastery percentage in Cycle III exceeded the predetermined success indicator, namely at least 80% of students achieving a minimum score of 78.*

Keywords: *Official Letters; Personal Letters; Project Based Learning; Wordwall; Writing Skills.*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media interaktif *Wordwall* pada murid kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 murid. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tahap penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid secara bertahap. Pada kondisi awal, nilai rata-rata murid sebesar 60,48 dengan ketuntasan klasikal sebesar 12,9%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,26 dengan ketuntasan sebesar 51,6%. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,52 dengan ketuntasan sebesar 83,9%. Selanjutnya, pada Siklus III, nilai rata-rata mencapai 83,71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbantuan *Wordwall* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi. Tindakan penelitian dinyatakan berhasil karena ketuntasan klasikal pada Siklus III telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai minimal 78.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; Pembelajaran Berbasis Proyek; Surat Pribadi; Surat Resmi; *Wordwall*.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah pertama saat ini diarahkan agar murid tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mampu menerapkan pengetahuan melalui aktivitas yang bermakna dan menghasilkan produk nyata. Salah satu kompetensi yang memerlukan perhatian adalah keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi karena murid perlu mampu mengembangkan gagasan sekaligus memperhatikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan sesuai dengan tujuan komunikasi. Berdasarkan hasil

observasi awal yang menjadi dasar penelitian, keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi pada murid kelas VII masih tergolong rendah dan sebagian hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan berpusat pada guru, didominasi penjelasan teoretis, serta belum memberikan ruang yang optimal bagi murid untuk berkolaborasi dalam menghasilkan produk tulisan yang bermakna. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi kurang aktif, motivasi belajar menurun, dan kemampuan murid dalam menghasilkan teks surat pribadi dan surat resmi belum mencapai hasil yang diharapkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penambahan materi, tetapi memerlukan tindakan yang mampu mengubah pengalaman belajar murid dalam proses menulis. Model *Project Based Learning* (PjBL) dipilih karena memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam penyelesaian permasalahan autentik, bekerja secara kolaboratif, dan menghasilkan suatu produk melalui proses pembelajaran yang bertahap. Dalam penelitian terdahulu, penerapan PjBL telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis surat, sebagaimana penelitian Utami (2023) dan Septyanti dan Rasdana (2025) yang sama-sama menggunakan PjBL dalam pembelajaran materi surat. Selain itu, Hulu dan Harefa (2023) menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat masih relevan untuk dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa PjBL memiliki potensi untuk digunakan sebagai tindakan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi.

Penerapan PjBL dalam penelitian ini diperkuat dengan penggunaan media Wordwall sebagai permainan interaktif untuk membantu murid memahami materi sebelum menghasilkan produk tulisan. Wordwall digunakan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman komponen, struktur, dan unsur kebahasaan surat melalui aktivitas yang lebih interaktif sehingga murid tidak hanya menerima penjelasan secara verbal. Penelitian Shohib (2025) menunjukkan adanya penggunaan kolaborasi PjBL dan Wordwall dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi penelitian tersebut berfokus pada keterampilan menulis puisi pada murid kelas VIII. Sementara itu, penelitian Ndjoermana, Somelok, dan Makatita (2024) menggunakan Wordwall dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot melalui model *Contextual Teaching and Learning*, sehingga objek teks dan model pembelajarannya berbeda dengan penelitian ini. Peta penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL dan Wordwall telah memiliki dukungan empiris dalam pembelajaran keterampilan menulis, tetapi

penerapannya pada materi surat pribadi dan surat resmi masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini. Penelitian Utami (2023) menggunakan PjBL berbantuan permainan ular tangga dan hanya berfokus pada surat pribadi, sedangkan penelitian Septyanti dan Rasdana (2025) berfokus pada surat resmi dan belum mengintegrasikan media digital interaktif. Penelitian Shohib (2025) memang telah mengintegrasikan PjBL dan Wordwall, tetapi objek penelitiannya berupa teks puisi, sedangkan penelitian Ndjoermana dkk. (2024) menggunakan Wordwall pada teks anekdot dengan model CTL. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara khusus mengintegrasikan model PjBL berbantuan media Wordwall untuk materi surat pribadi sekaligus surat resmi pada murid kelas VII dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas. Celah tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menguji efektivitas penerapan PjBL berbantuan Wordwall sebagai tindakan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi.

Penelitian ini memiliki urgensi tidak hanya bagi peningkatan hasil belajar murid, tetapi juga bagi pengembangan kompetensi guru dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pelaksanaan PTK memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan, mengamati perubahan, dan melakukan refleksi secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan praktik pembelajaran yang profesional. Dalam penelitian ini, tindakan dirancang melalui tiga siklus yang memiliki tahapan peningkatan, yaitu penguatan pemahaman komponen surat melalui *Group Sort Wordwall*, pendalaman struktur dan unsur kebahasaan melalui *Match Up Wordwall*, serta produksi surat secara utuh melalui *Quiz Wordwall*. Bagi sekolah, penerapan tindakan tersebut dapat memberikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan media digital secara interaktif sekaligus mendukung perbaikan mutu proses pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini juga dapat menjadi sarana refleksi dan pengembangan kompetensi pedagogis serta profesional dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang didukung teknologi.

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas model *Project Based Learning* berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi pada murid kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL berbantuan Wordwall dalam pembelajaran keterampilan menulis serta menganalisis efektivitas penerapannya terhadap

peningkatan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan media permainan interaktif digital dalam pengembangan keterampilan berbahasa produktif. Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran penerapan PTK melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam tiga siklus sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran menulis, penerapan metode PTK yang sistematis, serta perbaikan praktik pembelajaran keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi di tingkat sekolah menengah pertama.

2. KAJIAN TEORITIS

Surat Pribadi

Surat pribadi ialah jenis surat yang memuat pesan-pesan individual, yang biasanya dibuat oleh seseorang guna dikirimkan kepada pihak lain yang mempunyai hubungan atau keterikatan secara personal (Sya'ada & Turistiani, 2026). Wiyana dkk. (2022) menyatakan bahwa kegiatan menulis surat pribadi pada dasarnya adalah proses berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan secara terbuka kepada orang lain. Melalui media ini, penulis dapat menuangkan dan menggambarkan secara jelas apa yang sedang dipikirkan atau dirasakannya kepada pembaca. Sebagai media komunikasi konvensional, surat pribadi memiliki karakteristik yang sangat intim karena melibatkan aspek emosional antara pengirim dan penerima.

Surat Resmi

Surat resmi atau surat dinas merupakan jenis surat formal yang dikeluarkan oleh suatu instansi, lembaga, organisasi, atau instansi pemerintah yang ditujukan kepada instansi lain atau perorangan, di mana keseluruhan isinya bersifat kedinasan dan resmi (Kosasih, 2017). Dalam penyusunan surat resmi, pemilihan kata harus menggunakan ragam bahasa baku yang memenuhi kriteria ketepatan makna sesuai konteks kalimat, keumuman ragam kata di berbagai lapisan masyarakat, dan asas kesantunan (Saraswati, 2015: 87). Sebagai media komunikasi kedinasan, surat resmi memegang peranan krusial dalam menyampaikan keputusan, instruksi, permohonan, atau dokumen kerja sama yang memiliki kekuatan hukum atau administratif.

Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran inovatif berbasis aktivitas kompleks dan autentik yang mengedepankan pengalaman kontekstual (Afriana, 2015). Melalui alur pembuatan karya nyata, PjBL mampu memotivasi siswa sekaligus mengasah keterampilan mereka, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Oleh sebab itu, model ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan pembelajaran menulis di kelas (Anggara, 2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan baru.

Media Pembelajaran Wordwall

Media pembelajaran didefinisikan sebagai perantara atau wahana untuk menyampaikan pesan dari pengajar kepada murid, sehingga mampu menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar mereka (Jauhari, 2018; Nomleni & Manu, 2018; Tafonao, 2018). Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan kegiatan belajar berbasis permainan (*game-based learning*) adalah platform Wordwall (Akbar & Hadi, 2023). Platform Wordwall.net menyajikan media pembelajaran berbasis daring yang mudah diakses serta dilengkapi visual menarik dan bervariasi. Fitur-fitur interaktif tersebut terbukti efektif dalam memicu motivasi serta keterlibatan aktif siswa saat menyelesaikan latihan soal (Sari & Yarza, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan Guru Pamong melalui model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks surat pribadi dan surat resmi pada murid kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP); waktu dan lokasi penelitian disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tempat penelitian, yakni pada bulan April sampai Mei 2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas VII yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tersebut, sehingga penelitian menggunakan subjek kelas yang menjadi sasaran tindakan tanpa pengambilan sampel secara terpisah. Instrumen penelitian meliputi tes unjuk kerja (*performance test*) berupa penugasan menulis surat, rubrik penilaian, lembar observasi aktivitas murid, pedoman wawancara, lembar refleksi, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, LKPD, hasil tulisan murid, serta tangkapan layar Wordwall. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui tes unjuk kerja untuk memperoleh data hasil belajar, observasi untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan murid, wawancara dan refleksi untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman serta kendala pembelajaran, dan dokumentasi sebagai data pendukung pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif terhadap data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil menulis dianalisis melalui perhitungan nilai akhir, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan klasikal, kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78 dan indikator ketuntasan klasikal minimal 80%. Data kualitatif dari observasi, wawancara, refleksi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perubahan proses pembelajaran pada kondisi awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan proses pembelajaran dan nilai rata-rata kelas serta sekurang-kurangnya 80% murid mencapai nilai minimal 78.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan keadaan hasil belajar murid sebelum diberikan tindakan melalui pembelajaran yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penilaian pada tahap kondisi awal, masih terdapat banyak murid yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Dari 31 murid, nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 30. Berdasarkan batas ketuntasan sebesar 78, terdapat 4 murid yang mencapai ketuntasan dan 27 murid yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, sebagian besar murid masih berada di bawah KKTP. Secara rinci, distribusi nilai murid pada kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Murid pada Kondisi Awal.

No.	Rentang Nilai	Jumlah (f)	Murid	Persentase (%)	Keterangan
1	30–49	8		25,8%	Belum Tuntas
2	50–64	9		29,0%	Belum Tuntas
3	65–77	10		32,3%	Belum Tuntas
4	78–89	4		12,9%	Tuntas
5	90–100	0		0%	Tuntas
	Jumlah	31		100%	
	Tuntas (≥ 78)	4		12,9%	Mencapai KKTP
	Belum Tuntas (< 78)	27		87,1%	Belum Mencapai KKTP

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 31 murid hanya 4 murid atau 12,9% yang mencapai KKTP. Sementara itu, sebanyak 27 murid atau 87,1% belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata murid pada kondisi awal adalah 60,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada kondisi awal masih rendah. Kondisi ini menjadi dasar

dilaksanakannya tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid secara bertahap melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal penerapan tindakan. Pembelajaran menggunakan model PjBL berbantuan fitur *Group Sort* pada Wordwall. Kegiatan diarahkan untuk membantu murid mengenali dan membedakan struktur serta unsur kebahasaan surat pribadi dan surat resmi sebelum menyusun produk tulisan secara individu. Murid terlebih dahulu bekerja dalam kelompok untuk mengelompokkan komponen surat, mendiskusikan hasilnya, menyusun kerangka, kemudian menerapkannya dalam tugas menulis.

Hasil penilaian menunjukkan adanya perubahan yang cukup nyata dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata meningkat dari 60,48 menjadi 72,26 atau bertambah 11,78 poin. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 4 menjadi 16 murid, sedangkan 15 murid masih belum mencapai KKTP. Distribusi nilai murid pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Murid pada Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah Murid (f)	Persentase (%)	Keterangan
1	40–59	2	6,5%	Belum Tuntas
2	60–77	13	41,9%	Belum Tuntas
3	78–85	13	41,9%	Tuntas
4	86–100	3	9,7%	Tuntas
	Jumlah	31	100%	
	Tuntas (≥ 78)	16	51,6%	Mencapai KKTP
	Belum Tuntas (< 78)	15	48,4%	Belum Mencapai KKTP

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 4 murid menjadi 16 murid. Persentase ketuntasan meningkat dari 12,9% pada kondisi awal menjadi 51,6% pada Siklus I. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 60,48 pada kondisi awal menjadi 72,26 pada Siklus I. Peningkatan pada Siklus I menunjukkan bahwa tindakan mulai memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar murid. Penggunaan *Group Sort* membuat materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret karena murid secara langsung mengelompokkan komponen surat. Aktivitas kelompok juga memberi kesempatan kepada murid untuk saling mengoreksi pemahaman sebelum menulis secara individu. Hal tersebut membantu menjelaskan mengapa jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat cukup besar dari kondisi awal.

Namun, hasil Siklus I belum optimal karena hampir separuh murid, yaitu 15 murid atau 48,4%, masih berada di bawah KKTP. Jika dikaitkan dengan bentuk tindakan pada siklus ini, kesulitan yang masih mungkin terjadi terletak pada tahap menerapkan pengetahuan dari kegiatan mengelompokkan komponen ke dalam tulisan individual. Murid dapat mengenali atau mengelompokkan bagian surat ketika bekerja dengan contoh, tetapi penerapan dalam produk tulisan menuntut kemampuan yang lebih kompleks, yaitu menentukan posisi setiap bagian, mengembangkan isi, serta menyesuaikan penggunaan bahasa dengan jenis surat. Dengan kata lain, pemahaman deklaratif mengenai bagian surat mulai terbentuk, tetapi kemampuan menerapkannya dalam tulisan belum sepenuhnya stabil.

Kondisi tersebut menjadi dasar refleksi untuk Siklus II. Perbaikan tidak lagi hanya diarahkan pada pengenalan komponen, tetapi pada hubungan antara struktur surat dengan fungsi dan unsur kebahasaannya. Oleh karena itu, fitur *Match Up* dipilih agar murid tidak sekadar mengenali nama bagian surat, melainkan mampu mencocokkan bagian dengan fungsi atau karakteristik bahasa yang tepat. Langkah ini penting agar pemahaman yang diperoleh pada tahap kelompok dapat lebih mudah ditransfer ke kegiatan menulis individu.

Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Tindakan diperbaiki melalui penggunaan fitur *Match Up* pada Wordwall yang berfokus pada pencocokan struktur dan unsur kebahasaan surat pribadi dan surat resmi. Murid tidak hanya mengikuti permainan, tetapi juga menganalisis contoh surat, mendiskusikan karakteristiknya, menyimpulkan struktur dan unsur kebahasaan, kemudian menerapkannya dalam tugas menulis. Tugas menulis dibuat lebih kontekstual, yaitu surat pribadi tentang pengalaman menyenangkan kepada teman dan surat resmi sebagai Ketua OSIS untuk meminta izin kegiatan kepada kepala sekolah.

Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang lebih kuat dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata meningkat dari 72,26 menjadi 79,52 atau bertambah 7,26 poin. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 16 menjadi 26 murid, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 83,9%. Sebanyak 5 murid atau 16,1% masih belum mencapai KKTP. Distribusi nilai murid pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Murid pada Siklus II.

No.	Rentang Nilai	Jumlah Murid (f)	Persentase (%)	Keterangan
1	60–77	5	16,1%	Belum Tuntas
2	78–84	19	61,3%	Tuntas
3	85–92	4	12,9%	Tuntas
4	93–100	3	9,7%	Tuntas
	Jumlah	31	100%	
	Tuntas (≥ 78)	26	83,9%	Mencapai KKTP
	Belum Tuntas (< 78)	5	16,1%	Belum Mencapai KKTP

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar murid pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan lebih sesuai dengan kebutuhan murid. Pada Siklus I, murid telah memperoleh pengalaman mengenali dan mengelompokkan bagian surat, sedangkan pada Siklus II mereka diarahkan memahami hubungan antara struktur, fungsi, dan unsur kebahasaan. Kegiatan *Match Up*, diskusi, analisis contoh, dan pemberian umpan balik memberikan jembatan dari kegiatan mengenali menuju kegiatan menerapkan. Dengan demikian, murid memiliki dasar yang lebih kuat ketika menyusun surat secara individual.

Meskipun demikian, masih terdapat 5 murid yang belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman belum sepenuhnya merata. Sebagian murid masih memerlukan penguatan ketika harus menghasilkan surat secara utuh, terutama karena menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut ketepatan sekaligus kemandirian. Dengan demikian, keberhasilan klasikal pada Siklus II belum menjadi alasan untuk mengabaikan kebutuhan murid yang masih mengalami kesulitan. Refleksi kemudian diarahkan pada penguatan sebelum produksi surat yang lebih autentik dan lengkap.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, Siklus III dirancang bukan dengan mengulang tindakan yang sama, tetapi dengan meningkatkan tuntutan penerapan. *Quiz Wordwall* digunakan sebagai penguatan akhir untuk memeriksa kembali pemahaman murid, kemudian murid diberikan proyek autentik berupa penyusunan surat resmi berdasarkan situasi nyata di lingkungan sekolah. Dengan cara tersebut, murid diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman struktur, kelengkapan unsur, bahasa baku, dan ejaan dalam satu produ.

Deskripsi Hasil Siklus III

Siklus III merupakan tahap penerapan kemampuan secara lebih utuh. Kegiatan diawali dengan penguatan materi dan *Quiz Wordwall*, kemudian dilanjutkan dengan proyek autentik berupa penyusunan surat resmi permohonan peminjaman alat kebersihan kepada bagian Sarana dan Prasarana sekolah. Tugas tersebut menuntut murid menggunakan struktur surat resmi,

bahasa baku, kelengkapan unsur surat, serta ketepatan ejaan dalam konteks komunikasi yang lebih nyata.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 79,52 pada Siklus II menjadi 83,71 pada Siklus III atau bertambah 4,19 poin. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 26 menjadi 29 murid. Dengan demikian, ketuntasan klasikal mencapai 93,5%, sedangkan 2 murid atau 6,5% masih belum mencapai KKT. Distribusi nilai murid pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Murid pada Siklus III.

No.	Rentang Nilai	Jumlah (f)	Murid	Persentase (%)	Keterangan
1	60–77	2		6,5%	Belum Tuntas
2	78–85	23		74,2%	Tuntas
3	86–92	0		0%	Tuntas
4	93–100	6		19,4%	Tuntas
	Jumlah	31		100%	
	Tuntas (≥ 78)	29		93,5%	Mencapai KKTP
	Belum Tuntas (< 78)	2		6,5%	Belum Mencapai KKTP

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar murid pada Siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus II. Peningkatan pada Siklus III memperlihatkan bahwa murid semakin mampu mengintegrasikan pengetahuan yang telah dibangun pada dua siklus sebelumnya ke dalam produk tulisan. Jika pada Siklus I fokus utama berada pada pengenalan dan pengelompokan komponen, dan pada Siklus II pada pencocokan serta analisis hubungan struktur dan unsur kebahasaan, maka Siklus III menempatkan murid pada tahap penerapan secara utuh. Penguatan melalui *Quiz Wordwall* berfungsi sebagai pemeriksaan kembali terhadap pemahaman sebelum murid menyusun produk, sedangkan proyek autentik memberikan konteks yang jelas mengenai tujuan komunikasi surat.

Masih terdapat 2 murid yang belum mencapai KKTP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindakan belum membuat capaian seluruh murid menjadi sama, tetapi secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan. Dua murid tersebut tetap perlu memperoleh penguatan secara individual, terutama pada aspek yang masih kurang dalam produk tulisannya. Namun, secara keseluruhan, peningkatan jumlah murid tuntas dari 4 murid pada kondisi awal menjadi 29 murid pada Siklus III menunjukkan perubahan capaian yang sangat besar.

Dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,5%, Siklus III telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai minimal 78. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus III. Penghentian penelitian bukan hanya didasarkan pada angka ketuntasan, tetapi juga pada proses perbaikan tindakan yang telah berlangsung secara bertahap melalui refleksi pada setiap siklus.

Pembahasan

Perkembangan hasil belajar menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dari kondisi awal hingga Siklus III. Nilai rata-rata meningkat dari 60,48 pada kondisi awal menjadi 72,26 pada Siklus I, 79,52 pada Siklus II, dan 83,71 pada Siklus III. Pada saat yang sama, jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 4 murid menjadi 16 murid, kemudian 26 murid, dan akhirnya 29 murid. Sebaliknya, jumlah murid yang belum mencapai KKTP menurun dari 27 murid menjadi 15 murid, 5 murid, dan 2 murid. Secara keseluruhan, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid pada Setiap Tahap Penelitian

Tahap	Jumlah Murid	Nilai Rata-rata	Tuntas	Persentase Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Belum Tuntas
Kondisi Awal	31	60,48	4	12,9%	27	87,1%
Siklus I	31	72,26	16	51,6%	15	48,4%
Siklus II	31	79,52	26	83,9%	5	16,1%
Siklus III	31	83,71	29	93,5%	2	6,5%

Berdasarkan Tabel 5, terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid secara bertahap dari kondisi awal sampai dengan Siklus III. Pola tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembelajaran yang bertahap. Peningkatan terbesar terjadi pada kondisi awal menuju Siklus I karena murid untuk pertama kalinya memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui PjBL dan *Group Sort Wordwall*. Selanjutnya, peningkatan pada Siklus II dan Siklus III menjadi lebih moderat karena sebagian besar murid telah mendekati atau melampaui KKTP. Dengan demikian, semakin tinggi capaian awal murid, semakin kecil ruang peningkatan nilai rata-rata secara absolut, tetapi kualitas penerapan keterampilan menjadi semakin penting.

Hasil Siklus I perlu dipahami sebagai tahap awal perubahan, bukan sebagai kegagalan tindakan. Pada kondisi awal, mayoritas murid belum mencapai KKTP. Setelah *Group Sort Wordwall* diterapkan, ketuntasan meningkat menjadi 51,6%. Artinya, tindakan awal telah membantu lebih dari separuh murid mencapai standar. Namun, masih terdapat 15 murid yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara kemampuan mengenali komponen surat dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan tulisan secara mandiri.

Secara logis berdasarkan bentuk kegiatan Siklus I, kesulitan tersebut berkaitan dengan tuntutan menulis yang lebih kompleks. Dalam permainan kelompok, murid dapat memperoleh bantuan dari teman dan contoh yang tersedia. Ketika beralih ke tugas individu, murid harus menentukan sendiri bagian-bagian surat, mengembangkan isi, dan memilih bentuk

bahasa yang sesuai. Oleh sebab itu, hasil Siklus I menunjukkan bahwa pengenalan komponen belum cukup; murid membutuhkan latihan yang secara khusus menghubungkan struktur dengan fungsi dan penggunaan bahasa. Temuan ini menjadi dasar perubahan tindakan pada Siklus II.

Peningkatan dari 51,6% menjadi 83,9% menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus II lebih dekat dengan kebutuhan belajar murid. Perubahan utama terletak pada penggunaan *Match Up Wordwall*, analisis contoh, diskusi, dan pemberian umpan balik. Murid tidak hanya diminta menemukan bagian surat, tetapi diarahkan untuk memahami pasangan antara struktur dan fungsi atau unsur kebahasaan yang sesuai. Kegiatan tersebut memperkuat pemahaman sebelum murid kembali menyusun surat secara individual.

Tugas pada Siklus II juga lebih kontekstual karena murid menulis surat pribadi tentang pengalaman menyenangkan kepada teman dan surat resmi sebagai Ketua OSIS untuk meminta izin kegiatan kepada kepala sekolah. Konteks tersebut membantu murid memahami bahwa pilihan struktur dan bahasa bergantung pada tujuan serta penerima surat. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat dipahami sebagai dampak dari proses belajar yang bergerak dari mengenali, mencocokkan, menganalisis, kemudian menerapkan. Hal tersebut memperlihatkan adanya perkembangan capaian belajar dari satu tahap ke tahap berikutnya. Secara kuantitatif, Siklus II sebenarnya telah melampaui indikator minimal 80%. Namun, penelitian tetap dilanjutkan ke Siklus III karena masih terdapat 5 murid yang belum mencapai KKTP dan penelitian sejak awal dirancang dalam tiga siklus untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, Siklus III memiliki fungsi pedagogis yang berbeda, yaitu menguji kemampuan murid menerapkan pemahaman secara lebih utuh melalui proyek autentik.

Pada Siklus III, murid tidak hanya berlatih pada bagian-bagian surat, tetapi menyusun surat resmi berdasarkan situasi nyata di lingkungan sekolah. Tuntutan ini lebih dekat dengan keterampilan menulis fungsional karena murid harus memperhatikan tujuan komunikasi, struktur, bahasa baku, kelengkapan unsur, dan ejaan secara bersamaan. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan menjadi 93,5%. Dengan demikian, Siklus III memberikan penguatan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya berupa kemampuan menjawab latihan, tetapi juga berkembang menuju kemampuan menghasilkan produk tulisan.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami melalui keterkaitan antara model PjBL dan media Wordwall. PjBL memberikan kerangka pembelajaran yang berorientasi pada proses dan produk, sedangkan Wordwall menyediakan aktivitas interaktif untuk memperkuat pemahaman sebelum murid menghasilkan produk. Keduanya tidak digunakan secara terpisah, tetapi disusun secara bertahap sesuai kebutuhan pada setiap siklus.

Pada Siklus I, Wordwall digunakan melalui Group Sort untuk membantu murid mengenali dan mengelompokkan komponen surat. Pada Siklus II, Match Up digunakan untuk memperdalam hubungan struktur dan unsur kebahasaan melalui kegiatan pencocokan dan analisis. Pada Siklus III, Quiz digunakan sebagai penguatan sebelum murid menyelesaikan proyek autentik. Urutan tersebut membentuk proses belajar dari pemahaman dasar menuju penerapan. Perbaikan tindakan pada setiap siklus juga menunjukkan karakteristik PTK, yaitu tindakan tidak berhenti pada satu pola, tetapi disesuaikan dengan hasil refleksi dan kebutuhan murid.

Secara keseluruhan, peningkatan dari nilai rata-rata 60,48 menjadi 83,71 dan dari ketuntasan 12,9% menjadi 93,5% menunjukkan bahwa pembelajaran mengalami perubahan yang substantif. Perubahan tersebut tidak semata-mata terlihat pada angka, tetapi pada peningkatan tuntutan belajar yang dapat dilalui murid secara bertahap: mengenali komponen, memahami hubungan struktur dan bahasa, menganalisis contoh, menyusun tulisan, menerima umpan balik, memperbaiki tulisan, dan menghasilkan produk yang lebih autentik.

Dengan demikian, hasil penelitian mendukung penggunaan PjBL berbantuan Wordwall sebagai alternatif pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dan surat resmi. Hal yang penting bukan sekadar penggunaan Wordwall sebagai permainan, melainkan bagaimana media tersebut ditempatkan pada tahapan pembelajaran yang memiliki tujuan jelas. PjBL memberi arah terhadap produk yang harus dihasilkan, sedangkan Wordwall membantu menyediakan penguatan konsep secara interaktif. Kombinasi keduanya membuat proses pembelajaran bergerak secara sistematis dari pemahaman menuju produksi tulisan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 2 murid yang belum mencapai KKTP pada Siklus III. Temuan ini mengingatkan bahwa keberhasilan klasikal tidak berarti semua murid memiliki kemampuan yang sama. Murid yang belum tuntas tetap memerlukan tindak lanjut berupa bimbingan individual, latihan menulis bertahap, dan umpan balik yang lebih spesifik. Oleh karena itu, hasil penelitian sebaiknya dipahami sebagai bukti peningkatan secara klasikal sekaligus dasar untuk memberikan tindak lanjut bagi murid yang masih memerlukan bantuan. Data peningkatan nilai rata-rata disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Nilai Rata-rata Murid.

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Kondisi Awal	60,48	–
Siklus I	72,26	11,78
Siklus II	79,52	7,26
Siklus III	83,71	4,19

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media permainan interaktif Wordwall dapat meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi pada murid kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata 60,48 dengan ketuntasan klasikal 12,9% pada kondisi awal, menjadi 72,26 (51,6%) pada Siklus I, 79,52 (83,9%) pada Siklus II, dan 83,71 (93,5%) pada Siklus III. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 4 murid menjadi 29 murid, sehingga indikator keberhasilan minimal 80% telah tercapai.

Peningkatan tersebut diperoleh melalui penerapan PjBL dan Wordwall yang diperbaiki secara bertahap berdasarkan hasil refleksi setiap siklus. *Group Sort* digunakan pada Siklus I untuk mengenali struktur dan unsur kebahasaan surat, *Match Up* pada Siklus II untuk memperkuat pemahaman hubungan struktur dan unsur kebahasaan, serta *Quiz* pada Siklus III sebagai penguatan sebelum murid menyusun produk surat secara utuh dan kontekstual. Peneliti berkontribusi dalam merancang pembelajaran, mengembangkan media, melaksanakan tindakan dan observasi, menganalisis hasil belajar, serta melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklus. Dengan demikian, penerapan PjBL berbantuan Wordwall dapat menjadi alternatif pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi dan surat resmi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: a.) Bagi Guru: Guru dapat menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media interaktif seperti Wordwall sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan media sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid sehingga media tidak hanya digunakan sebagai permainan, tetapi juga menjadi bagian dari proses memahami materi dan menghasilkan produk; b.) Bagi Murid: Murid diharapkan dapat lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Murid juga perlu meningkatkan ketelitian dalam memperhatikan struktur, isi, penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca ketika menyusun teks surat; c.) Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variasi fitur media interaktif atau media pembelajaran lainnya serta menerapkannya pada materi keterampilan berbahasa yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat memperhatikan aspek proses pembelajaran secara lebih

mendalam sehingga tidak hanya melihat peningkatan hasil belajar, tetapi juga perkembangan aktivitas dan keterampilan murid selama mengikuti pembelajaran;d.) Bagi Sekolah: Sekolah dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif. Dukungan tersebut dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada murid.

DAFTAR REFERENSI

- Afriana, J. (2015). *Project based learning (PjBL)* [Makalah]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Community Development Journal*, 4(2), 1653–1660.
- Anggara, S. A. (2018). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186–196.
- Dodo Hulu, H. F., & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan kemampuan menulis surat menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division di SMPN 4 Gunungsitoli. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 522–526. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2>
- Jauhari, M. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Journal Piwulang*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Panduan penguatan proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan SMP.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Pendidik dan peserta didik*. Yrama Widya.
- Ndjoermana, Y., Somelok, G., & Makatita, A. L. (2024). Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media Wordwall untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot murid kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 45–56.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Saraswati, I. (2015). *Mahir membuat surat dinas dalam sekejap*. Laksana.
- Septyanti, E., & Rasdana, O. (2025). Implementasi model pembelajaran PjBL pada materi surat resmi di SMPN 12 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5(1), 30–42.
- Shohib, A. M. (2025). *Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media Wordwall dan model PjBL pada murid kelas VIII SMP IT Al-Fateeh Semarang* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Semarang.

- Sya'ada, M. W., & Turistiani, T. D. (2026). Penggunaan media Power Point interaktif pada pembelajaran surat pribadi dan surat dinas di kelas VII-D SMP Negeri 1 Temayang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 101–112.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Utami, S. K. (2023). *Penerapan model PjBL (Project Based Learning) melalui media permainan ular tangga dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada murid kelas VII SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Bengkulu.
- Wiyana, D., Jaya, W. S., & Abdulloh. (2022). Kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 3(1), 15–24.